

Pengaruh Minyak Zaitun Untuk Mengurangi *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil

Putri Elza Fernanda

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Enny Yuliaswati

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Korespondensi penulis: Putrielzafirnanda@icloud.com

Abstract: Background; During pregnancy, the mother's body undergoes hormonal changes that affect the entire organ system. One of the common issues that arise is *striae gravidarum*, or stretch marks on the skin. Olive oil contains beneficial components for addressing *striae gravidarum*. An initial survey conducted at PMB Wulan Mardikaningtyas in Kartasura indicated that more than 20 pregnant mothers experience *striae gravidarum*. **The objectives of the research;** To investigate the effect of olive oil in reducing *striae gravidarum* in pregnant mothers. **Method;** This study utilized a one-group experimental design method. Univariate data analysis was employed to examine frequency distribution, while bivariate analysis was used to assess the impact of olive oil intervention on *striae gravidarum*. **Results;** Prior to intervention, the severity level of *striae gravidarum* was classified as moderate in 9 pregnant mothers (45%) and severe in 7 pregnant mothers (35%). Following the intervention, a majority of respondents exhibited reduced severity levels of *striae gravidarum*, with 9 pregnant mothers (45%) in the moderate category and 7 pregnant mothers (35%) in the mild category. A difference was observed in the *striae gravidarum* scale before and after the olive oil intervention. **Summary:** There is a difference in the *striae gravidarum* scale before and after the olive oil intervention among pregnant mothers.

Keywords: pregnant mother, *striae gravidarum*, olive oil

Abstrak: Latar Belakang; Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami perubahan hormonal yang mempengaruhi seluruh sistem organ. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah *striae gravidarum* atau parut pada kulit. Minyak zaitun memiliki kandungan yang bermanfaat untuk mengatasi *striae gravidarum*. Hasil survey awal di PMB Wulan Mardikaningtyas di kartasura, dari hasil wawancara didapatkan bahwa lebih dari 20 ibu hamil mengalami *striae gravidarum*. **Tujuan;** meneliti pengaruh minyak zaitun untuk mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil. **Metode;** Penelitian ini menggunakan metode *design one group eksperiment*. Analisis data univariant untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariant untuk melihat pengaruh intervensi minyak zaitun terhadap *striae gravidarium*. **Hasil;** sebelum dilakukan intervensi tingkat keparahan *striae gravidarum* dengan tingkat dengan tingkat keparahan sedang sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan berat sebanyak 7 ibu hamil atau 35%. Setelah intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat keparahan *striae gravidarum* yang lebih rendah, yaitu sedang sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan ringan sebanyak 7 ibu hamil atau 35%. Terdapat perbedaan tingkat skala *striae gravidarium* sebelum dan sesudah intervensi minyak zaitun **Kesimpulan;** Terdapat perbedaan tingkat skala *striae gravidarium* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi minyak zaitun pada ibu hamil.

Kata Kunci: ibu hamil, *striae gravidarum*, Minyak zaitun,

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan nidasi, bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Hafid & Hasrul, 2021). Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 20, 2023; Accepted September 11, 2023

* Putri Elza Fernanda, Putrielzafirnanda@icloud.com

konsepsi sampai lahirnya janin. Masa kehamilan adalah sebuah impian yang sangat dinanti dan di harapkan oleh pasangan suami dan istri. Kehamilan akan mempengaruhi tubuh ibu secara keseluruhan dengan menimbulkan perubahan pada seluruh sistem organ. Sebagian perubahan pada tubuh ibu hamil tersebut disebabkan oleh faktor hormonal (*esterogen, progesteron, human chorionic, gonadotropin, dan relaksin*).

Sehingga menimbulkan masalah pada sebagian ibu, sepanjang kehamilan elastisitas kulit akan mengembang sampai level maksimum. Permukaan sering terlihat pecah dan muncul striae gravidarum, yaitu tanda parut berupa garut-garut putih yang muncul di permukaan kulit. tidak sedikit ibu yang mengeluh mengenai keadaan terjadinya striae gravidarum pada saat kehamilan berlangsung seperti gatal pada area tertentu, kurang percaya diri, serta penanganan striae gravidarum yang tidak bisa langsung hilang tetapi bisa dan dapat di minimalisir dengan perawatan area striae gravidarum (Fenny & Desriva, 2020). Ada banyak berbagai macam penanganan striae gravidarum mulai dari yang mahal sampai yang dapat kita jumpai dimana saja, kali ini penanganan striae gravidarum menggunakan minyak zaitun dengan kandungan asam lemak, hidrokarbon, bikarotin, tokoferol, karotenoid, sterol memiliki manfaat yang sangat baik untuk mengatasi striae gravidarum (Yuspa & Febrianti, 2021). Metode untuk menilai striae gravidarum menggunakan metode dari (Atwal et al., 2006) yang memberikan sistem numerik dari kemunculan striae gravidarum. Untuk jumlah striae gravidarum dikelompokkan nilai 0 bila tidak ada striae gravidarum, nilai 1 bila ditemui kurang dari 5 garis striae, nilai 2 bila ditemui 5-10 garis striae, nilai 3 bila di temui lebih dari 10 garis striae (Khrisnamurti et al., 2018). Nilai rata-rata (mean) striae gravidarum pada ibu hamil dari 15 responden yang tidak diberikan minyak zaitun adalah 2.93 dengan standar deviansi 1.831 sedangkan nilai rata-rata (mean) pada striae gravidarum pada ibu hamil dari 15 responden yang diberikan minyak zaitun adalah 3.13 dalam sehari dengan standar deviasi 1.642 (Irnawati, 2020).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Fenny (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah menggunakan minyak zaitun. Artinya ada pengaruh terhadap penggunaan minyak zaitun untuk mengurangi striae gravidarum pada ibu hamil. Penelitian ini juga menyampaikan bahwa kandungan efektif dari minyak zaitun yang dapat menjaga elastitas kulit serta menjaga kulit agar tetap lembab serta diyakini sebagai obat yang dapat mencegah terjadinya striae gravidarum (Fenny & Desriva, 2020).

Hasil survey awal penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 february 2023 di PMB Wulan Mardikaningtyas di kartasura solo. Ditemukan hasil wawancara bidan mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami striae gravidarum lebih dari 20 orang. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Minyak Zaitun Untuk

Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil”. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil”. Dengan memanfaatkan minyak zaitun sebagai bahan alami kaya akan kandungan serta mudah di jumpai.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dalam 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu ke-14 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu sampai ke-28 hingga ke-40 minggu (Ida, 2021). Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang (Yanti, 2018).

Masa kehamilan adalah sebuah impian yang sangat dinanti dan diharapkan oleh pasangan suami dan istri. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir (Candrawati et al., 2021). Kehamilan mempengaruhi tubuh ibu secara keseluruhan dengan menimbulkan perubahan fisiologis yang pada hakikatnya terjadi di seluruh sistem organ. Sebagian besar perubahan pada tubuh ibu bersifat temporer dan disebabkan oleh kerja hormonal. Kerja hormonal selanjutnya berdampak pada uterus, vagina, payudara, traktus urinarius, traktus alimentarius, traktus respiratorius, skeleton dan persendian, metabolisme, kardiovaskuler, serta pada kulit. Adanya perubahan pada kulit, yaitu nampak permukaan kulit yang sangat teregang serta peningkatan sekresi hormon pada korteks adrenal akibat kehamilan mengakibatkan serabut kolagen mengalami ruptur, ruptur inilah yang kemudian disebut *Striae gravidarum* (Miharti & Fitrishia, 2020).

B. Striae Gravidarum

1. Pengertian *striae gravidarum*

Striae gravidarum adalah bentuk parut dari kulit karena terjadinya peregangan pada saat hamil dan kenaikan berat badan selama kehamilan. Sekitar 90% wanita memiliki *striae gravidarum* terutama di trimester terakhir kehamilan. Beberapa *striae gravidarum* menghilang dengan berjalannya waktu, sementara yang lain *striae gravidarum* tetap sebagai permanen. *Striae gravidarum* dalam masyarakat sering

disebut dengan istilah garis kehamilan, merupakan salah satu permasalahan yang membuat wanita hamil merasa minder terhadap perubahan fisik pada perut, paha, pantat dan payudara. Pada tempat-tempat tersebut muncul garis yang tidak beraturan. Garis tersebut ada tiga macam yaitu kategori I berwarna merah muda, kategori II berwarna merah tua, kategori III berwarna ungu dan garis setiap orang itu berbeda-beda. Hal tersebut menimbulkan kurangnya kolagen pada tubuh yang sangat membantu elastisitas kulit terutama lapisan dermis sehingga mengakibatkan renggangnya kulit, berkurangnya vitamin A, C dan E. semakin membesar dalam waktu yang singkat, seperti saat hamil, serat ini akan melemah dan akhirnya pecah akibat kulit yang menipis. Oleh karena itu, munculnya *striae gravidarum* ditandai dengan menyebarnya pembuluh darah melalui lapisan dermis (kulit) ke lapisan kulit epidermis yang menipis (Candrawati et al., 2021). Metode untuk menilai *striae gravidarum* menggunakan metode dari (Atwal et al., 2006) yang memberikan sistem numerik dari kemunculan *striae gravidarum*. untuk jumlah *striae gravidarum* dikelompokkan nilai 0 bila tidak ada *striae gravidarum*, nilai 1 bila ditemui kurang dari 5 garis *striae*, nilai 2 bila ditemui 5 – 10 garis *striae*, nilai 3 bila ditemui lebih dari 10 garis *striae* (Fenny & Desriva, 2020).



Gambar 2.1 *striae gravidarum*

2. Jenis *Striae gravidarum*

Striae dibagi menjadi 2 yaitu :

- Striae rubrae* (stadium akut) berwarna merah dan merupakan tahap awal sebelum menjadi kronis.
- Striae albae* (stadium kronis) berwarna putih atau pudar dan merupakan tahap lanjutan dari *striae rubrae*.



Gambar 2. 2 Perbedaan *striae rubrae* dan *striae albae*

3. Cara penanganan (Farmakologi dan non farmakologi)

Striae gravidarum pada kehamilan bukan merupakan hal yang mengancam nyawa, namun memberikan perasaan yang tidak nyaman dan menimbulkan kekhawatiran secara psikologi bagi penderita. Sehingga tidak sedikit penderita yang mencari upaya bahkan menghabiskan uang untuk menghilangkan *striae gravidarum*. Kasus *striae gravidarum* bisa ditangani dengan 2 hal yaitu secara farmakologi dan non farmakologi (Menaldi et al., 2021).

a. Farmakologi

Pengobatan secara farmakologi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Radioterapi
- 2) Sinar ultraviolet
- 3) Laser
- 4) Krinoterapi
- 5) Bedah listrik
- 6) Bedah sekapel
- 7) Sistematis
- 8) Intralesi

b. Non farmakologi

Pengobatan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1) Topikal

Pengobatan secara topikal adalah gabungan dari obat-obatan kimiawi dan pengaruh fisik. Semua ini bertujuan untuk mengembalikan keadaan kulit serta jaringan seperti semula dengan cepat dan guna mengurangi rasa panas secara gatal (Menaldi et al., 2021). Minyak zaitun juga bermanfaat untuk menghaluskan dan melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori-pori. Minyak zaitun merupakan pelembab yang baik untuk melembabkan kulit wajah dan tubuh. Selain itu, minyak zaitun bermanfaat untuk melepaskan lapisan sel-sel kulit mati.

2) Bedak

Bedak yang memiliki fungsi mendinginkan, antiinflamasi, anti-pruritus, mengurangi intertrigo dan proteksi mekanis. Contohnya bedak yang terbuat dari beras, sari bengkoang, umbi rumput teki, mawar, melati, dan pandan.

3) Salep

Campuran cairan dan bedak, krim yaitu campuran cairan dan salap, pasta yaitu campuran dari cairan, bedak dan salap (Menaldi et al., 2021).

C. Minyak Zaitun

1. Pengertian

Dalam dunia ilmiah, buah zaitun memiliki nama ilmiah *Olea europaea* yang masih tergolong dalam famili oleaceae. Pohon zaitun tumbuh sebagai perdu tahunan yang abadi dan mulai menghasilkan buah pada usia lima tahun. Pada usia 15-20 tahun pohon zaitun mampu memproduksi buah secara penuh dan mampu bertahan hidup hingga ratusan bahkan ribuan tahun lamanya, sehingga tanaman yang awalnya perdu dapat menjadi pohon besar. Zaitun muda yang berwarna hijau kekuningan sering digunakan masyarakat mediterania sebagai bumbu penyedap dalam masakan. Sedangkan buah zaitun yang telah matang berwarna ungu kehitaman dan kerap diekstrak untuk diambil minyaknya yang dikenal sebagai minyak zaitun. Perawatan kulit dalam upaya pencegahan terjadinya kerusakan dapat dilakukan dengan pemberian minyak kelapa dan minyak zaitun sebagai pelembab yang sangat dibutuhkan oleh kulit terutama pada masa kehamilan, karena kelembapan merupakan kondisi yang baik untuk menjaga sel-sel kulit dan membuatnya tidak cepat tua dan tidak pecah-pecah. Kelembapan dan elastisitas kulit sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit, sehingga kulit tidak mudah kering dan berkerut.



Gambar 2. 3 buah zaitun (Ratriani, 2021)

2. Manfaat Minyak zaitun

Minyak zaitun memiliki banyak manfaat yaitu:

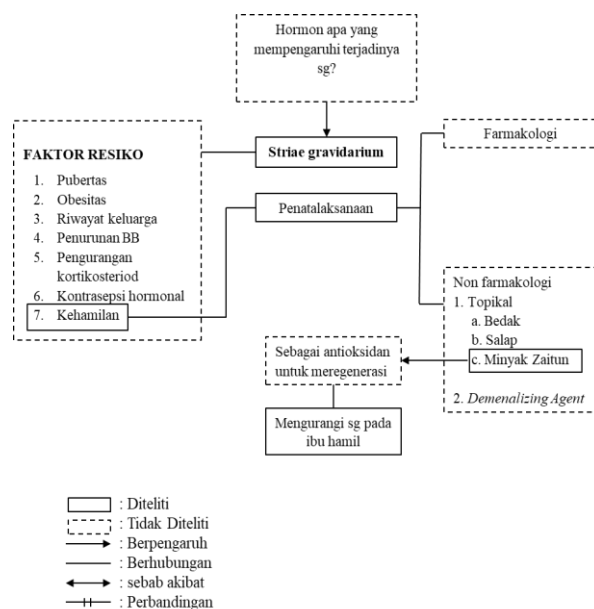
- a. Menyehatkan rambut
- b. Menyehatkan kulit
- c. Sebagai minyak urut
- d. Pembersih wajah

- e. Carier oil
- f. Bibir pecah-pecah
- g. Menyegarkan kulit
- h. Melembabkan kulit

3. Efek samping

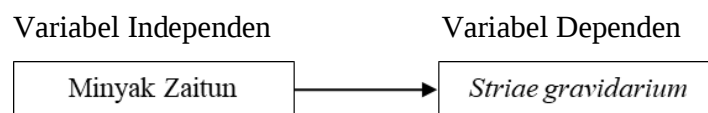
Minyak zaitun memiliki efek samping alergi pada kulit dan diare apabila penggunaan dosis dengan cara di konsumsi perhari 25-40 ml atau 8-70 gram. Sedangkan penggunaan pada minyak zaitun pada perawatan kulit yang dicampur dengan timun,teh hijau dan produk herbal lainnya tidak menimbulkan efek samping pada kulit seperti kulit kering atau kusam.

D. Kerangka Teori



Gambar 2. 4 Bagan kerangka teori

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. 5 Bagan kerangka konsep

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018). Hipotesis dalam penelitian kali ini adalah :

1. Hipotesis nol (Ho)

Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun terhadap tampilan striae gravidarum pada ibu hamil.

2. Hipotesis alternatif (H1)

Tidak ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun terhadap tampilan striae gravidarum pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Jalannya Penelitian :

1. Tahap pra lapangan (persiapan)

Tahap pra lapangan dimulai sejak bulan April Tahun 2023 yaitu dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing
- b. Mengurus surat penelitian dari prodi kebidanan dan menyerahkan kepada Puskesmas tempat penelitian
- c. Melakukan kegiatan survey ke PMB untuk memperoleh data studi pendahuluan dan populasi untuk penelitian
- d. Melakukan kegiatan survey lapangan untuk memperoleh gambaran lokasi sekaligus melakukan wawancara kepada responden untuk memperoleh data

2. Tahap pekerjaan lapangan dimulai dengan melakukan kegiatan :

- a. Membuat persetujuan dan kesepakatan untuk pelaksanaan peneliti dengan responden
- b. Menjalankan pelaksanaan sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.
 - 1) Menggunakan masker saat dilapangan dan saat kontak dengan pasien
 - 2) Mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien
 - 3) Menjaga jarak
 - 4) Menghindari kerumunan
- c. Menentukan populasi ibu hamil dan mengambil sampel sesuai dengan jumlah minimal
- d. Mengambil data sekunder dari buku KIA responden
- e. Sebelum melakukan intervensi akan dilakukan pre test berupa observasi tampilan *striae gravidarum*
- f. Melakukan intervensi minyak zaitun dengan cara dioleskan sebanyak dua kali oles di area *striae gravidarum* daerah abdomen
- g. Melakukan pemantauan intervensi kepada responden 20
- h. hari sekali dengan meminta foto yang akan di kirim ke grup *WhatsApp* dan kunjungan ulang setelah 14 hari

- i. Setelah dilakukan intervensi akan dilakukan post test berupa observasi tampilan *striae gravidarum*
- j. Memasukan data sampel ke dalam format kumpulan data

Tabel 3.1 definisi operasional variabel penelitian dan skala pengukuran variabel

NO	Variabel	Definisi Oprasional	Alat ukur	Hasil	Skala
1.	Minyak Zaitun	Sejenis minyak topikal yang terbuat dari buah zaitun, berupa ekstrak virgin oil yang dioleskan di area <i>striae gravidarum</i> sebanyak 1 ml dengan dua kali olesan setiap pagi dan malam hari sampai dengan 14 hari.	Metode dari Atwal et al (Khrisnamurti et al., 2018)	Sebelum dan sesudah	Nominal
2.	Striae Gravidarum	<i>Striae gravidarum</i> adalah guratan yang terjadi akibat adanya pelebaran pada saat kehamilan.	Metode dari Atwal et al (Khrisnamurti et al., 2018)	0 = bila tidak ada 1 = bila < 5 garis 2 = bila 5-10 garis 3 = bila lebih 10 garis	Rasio

B. Teknik Analisa Data

Pengolaan data dilakukan secara manual dan menggunakan perangkat lunak pada computer dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. *Editing* merupakan pemeriksaan ulang data-data yang sudah terkumpul dan untuk melakukan pengecekan apakah data yang di butuhkan sudah lengkap atau belum.
- b. *Coding* adalah tahap penyederhanan data menjadi symbol atau koding-koding angka.
- c. *Tabulasi* merupakan tahap pengelompokan atau pengorganisasian data menggunakan tabel yang digunakan untuk melakukan analisis data.

C. Etika Penelitian

Adapun etika dalam penelitian memiliki 3 prinsip yaitu (Wahyuningtyas, 2021):

1. *Respect for person* (menghormati partisipan sebagai pribadi)

Mencangkup pengakuan terhadap onotomi, martabat dan pentingnya memberi perlindungan kepada mereka yang memiliki keterbatasan dalam onotomi seperti anak-anak, difabel, dan usia lanjut. Peneliti memberikan informed consent kepada responden sebelum dilakukan penelitian dan menghargai keputusan yang di ambil oleh responden.

2. *Benefience* (kemurahan hati)

Memiliki kewajiban dalam melindungi partisipan dari kemungkinan mengalami kerugian dengan cara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan resiko. Peneliti memberikan perlakuan pada responden dengan memberikan minyak zaitun dan tetap

memberikan perlindungan dengan tidak menyalah gunakan tindakan kepada responden serta memberi sedikit biaya sebagai bentuk terimakasih.

3. *Justice* (keadilan)

Memahami aneka resiko dan manfaat yang mungkin mereka peroleh dari partisipasi mereka. Peneliti tidak membanding bandingkan antara responden yang satu dengan yang lainnya dan peneliti memberikan perlakuan minyak zaitun dengan jenis yang sama ke semua responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran tampilan *Striae gravidarum* pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi minyak zaitun di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura

Tabel 4. 1 Tampilan *Striae gravidarum* pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi minyak zaitun di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura

Jumlah garis <i>striae gravidarum</i>	Sebelum dioleskan minyak zaitun (n 20)	Sesudah dioleskan minyak zaitun (n 20)
0 (tidak ada)	0 (0%)	0 (0%)
1 (<5)	4 (20%)	7 (35%)
2 (5-10)	9 (45%)	9 (45%)
3 (>10)	7 (35%)	4 (20%)
Total	20 (100%)	20 (100%)

Tabel 4.1 menunjukan bahwa uji data analisis univariant pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi, Sebagian besar memiliki *Striae gravidarum* dengan rasio 2 (5-10 garis) sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan rasio 3 (lebih dari10 garis) sebanyak 7 ibu hamil atau 35%. Sedangkan setelah diberikan intervensi Sebagian besar memiliki *Striae gravidarum* dengan rasio 2 sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan rasio 1 sebanyak 7 ibu hamil atau 35%.

2. Perbandingan tampilan *Striae gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan minyak zaitun di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura.

Tabel 4. 2 Hasil uji Normalitas

	<i>Sig. kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig. Shapiro-Wilk</i>
Sebelum dioles minyak zaitun	0,007	0,001
Sesudah dioles minyak zaitun	0,007	0,001

Tabel 4.2 menunjukan hasil uji normalitas yang dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan dari *kolmogrov Smirnov* dan *shapiro-wilk* <0,05 yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima artinya data tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan *Striae gravidarum* terhadap intervensi minyak zaitun.

Tabel 4. 2 output pertama *wilcoxon signed rank test*

Sesudah – Sebelum	N	Mean Ranks	Asymp.sig
Negatif ranks	6	3,5	0.014
Positif rsns	0	0	

Tabel 4.2 menunjukkan output bagian pertama dari *wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan. *Negative ranks* artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (sesudah intervensi) lebih rendah dari kelompok pertama (sebelum intervensi) pada penelitian ini terdapat 6 sampel yang terjadi penurunan *Striae gravidarum* sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4. 3 Tingkat signifikasi dari *wilcoxon signed rank test*

	<i>n</i>	<i>Sig. (2-talled)</i>
sesudah-sebelum intervensi minyak zaitun	20	0.014

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat signifikasi dari *wilcoxon signed rank test*. Terlihat bahwa probabilitas/ tingkat signifikasi 0,014 ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata *Striae gravidarum* sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun berbeda secara nyata). Artinya terdapat perbedaan rata-rata *striae gravidarum* sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat perbedaan signifikan atau tidak dalam efek penggunaan minyak zaitun terhadap kejadian *striae gravidarum* pada ibu hamil. Pada bagian ini, akan dijelaskan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji SPSS.

1. Gambaran pemakaian Minyak Zaitun terhadap ibu hamil yang mengalami *striae gravidarum* sebelum dan setelah intervensi di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura

Dari tabel 4.1 yang memperlihatkan distribusi frekuensi data yang diperoleh dari analisis univariat, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu hamil di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura yang mengalami *striae gravidarum* tidak pernah menggunakan minyak zaitun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai efek *striae gravidarum* dan kurangnya kekhawatiran terhadap dampaknya pada diri mereka sendiri maupun bayi mereka.

Striae gravidarum umumnya tidak memiliki dampak kesehatan yang serius. Namun, bagi sebagian wanita, kondisi ini dapat mempengaruhi aspek psikologis dan emosional mereka (Ningsih et al., 2021), *striae gravidarum* yang muncul selama kehamilan dapat menyebabkan ketidaknyamanan awal berupa rasa gatal atau tidak nyaman pada kulit (Manica, 2022). Selain itu, perubahan pada penampilan kulit yang terlihat dapat mempengaruhi persepsi diri dan kepercayaan diri wanita yang mengalaminya. Rasa tidak nyaman dengan penampilan fisik ini sering kali menjadi sumber stres emosional dan kekhawatiran yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan suasana hati secara keseluruhan.

Kurangnya perhatian dari ibu hamil terhadap *striae gravidarum* menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang manfaat minyak zaitun dan perbedaan antara minyak zaitun murni dan yang tidak. Manfaat minyak zaitun sebagai pendekatan non-farmakologi dalam penanganan *striae gravidarum* sangat beragam.



Gambar 4. 1 Minyak zaitun yang digunakan untuk intervensi

Minyak zaitun mengandung berbagai kandungan yang bermanfaat dalam mengatasi *striae gravidarum*. Salah satunya adalah vitamin E, yang merupakan antioksidan kuat yang dapat membantu mengurangi peradangan, meningkatkan elastisitas kulit, dan memperbaiki kerusakan pada jaringan kulit (Tajarudin et al., 2022). Selain itu, minyak zaitun juga mengandung asam lemak tak jenuh, terutama asam oleat, yang membantu menjaga kelembapan kulit, meningkatkan elastisitas, dan meningkatkan regenerasi sel kulit (Oktavia et al., 2021). Kandungan antioksidan seperti polifenol dalam minyak zaitun juga dapat melawan kerusakan oksidatif, memperbaiki kulit yang rusak, dan mengurangi penampilan *stretch marks* (Lombardo et al., 2018). *Squalene*, senyawa yang ditemukan secara alami dalam minyak zaitun, juga berperan dalam menjaga kelembapan kulit dan meningkatkan elastisitasnya (Jimenez-Lopez et al., 2020).

2. Tampilan *striae gravidarum* pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi minyak zaitun di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan distribusi frekuensi data yang diperoleh dari analisis univariat, dapat dikatakan bahwa semua responden yang terlibat dalam penelitian ini, atau sebanyak 100%, mengalami *striae gravidarum* atau *stretch mark*.

Perubahan kulit yang terjadi selama kehamilan disebabkan oleh pembesaran rahim, yang menyebabkan peregangan dan robeknya serat elastik di bawah kulit yang berlebihan, sehingga menyebabkan munculnya *striae gravidarum* atau *stretch mark* (Amarylis, 2021). Patofisiologi *striae gravidarum* melibatkan peregangan kulit pada serat elastin dan perubahan hormonal selama kehamilan. Pada kehamilan, terjadi peningkatan reseptor estrogen dan androgen pada kulit. *Adrenocorticotropin Hormon (ACTH)* dan kortisol juga terlibat dalam proses ini. Hormon-hormon ini berperan dalam aktivitas fibroblas, yang dapat meningkatkan pemecahan protein, perubahan kolagen, dan jaringan elastin selama kehamilan (Shen et al., 2022).

Peningkatan enzim oleh sel mast, termasuk elastase, dapat memicu degranulasi sel mast dan aktivasi makrofag. Hal ini mengakibatkan elastolisis, yaitu pemecahan elastin, terutama pada daerah subdermis. Proses inflamasi ini menyebabkan perubahan pada kolagen, elastin, dan komponen fibrillin. Akibatnya, terjadi penumpukan fibrillin dan elastin yang berperan penting dalam patogenesis timbulnya *striae gravidarum* (Manica, 2022).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar *striae gravidarum* memiliki tingkat keparahan yang sedang (5-10 garis) sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan berat (lebih dari 10 garis) sebanyak 7 ibu hamil sebelum diberikan intervensi minyak zaitun. Namun, setelah diberikan intervensi minyak zaitun, sebagian besar *striae gravidarum* yang dialami responden menjadi kategori sedang (5-10 garis) sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan ringan sebanyak 7 ibu hamil atau 35% (<5 garis).

3. Perbandingan tampilan *Striae gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan minyak zaitun di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa output pertama *wilcoxon signed rank test* menunjukkan dari 20 sampel *test* 6 sampel mengalami *negative ranks* atau bisa diartikan terjadi penurunan *striae gravidarum* sesudah dilakukan intervensi minyak zaitun dan 14 sampel dalam mengalami *ties* atau tidak terjadi penurunan atau peningkatan penurunan *striae gravidarum* sesudah dilakukan intervensi minyak zaitun. Dari tabel 4.5 terlihat probabilitas/ nilai signifikansi 0,014 ($p \text{ value} \leq 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 95%

(0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *striae gravidarum* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi minyak zaitun. Maka intervensi minyak zaitun dapat diterapkan untuk mengurangi *striae gravidarum* pada ibu hamil.

Striae gravidarum, juga dikenal sebagai *stretch marks* kehamilan, adalah garis-garis berwarna merah muda, merah, atau putih yang muncul pada permukaan kulit wanita hamil. *Striae gravidarum* terjadi karena perubahan yang cepat pada ukuran dan bentuk tubuh secara signifikan untuk memberikan ruang bagi pertumbuhan janin. Peregangan ini bisa menyebabkan kerusakan pada serat-serat kolagen dan elastin di lapisan tengah kulit, yang dapat menyebabkan timbulnya *striae gravidarum*.

Pengobatan *striae gravidarum* dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu pengobatan farmakologi dan pengobatan non-farmakologi. Penanganan *striae gravidarum* yang diteliti pada penelitian ini merupakan pengobatan non-farmakologi yaitu menggunakan minyak zaitun (Safitri, 2021). Penggunaan minyak zaitun pada *striae gravidarum* ibu hamil dapat mengurangi *stretch marks* dan mengurangi rasa gatal (Meisura & Triana, 2022).

Minyak zaitun mengandung vitamin E yang dapat memberikan manfaat dalam pengobatan *striae gravidarum* (Tajarudin et al., 2022). Vitamin E dalam minyak zaitun memiliki sifat antioksidan yang dapat membantu melindungi kulit dari kerusakan oksidatif, meningkatkan elastisitas kulit, dan membantu proses regenerasi sel kulit. Vitamin E dalam minyak tersebut dapat membantu memperbaiki penampilan *striae* dan membuat kulit tampak lebih halus (Saras, 2023). Penggunaan minyak zaitun secara teratur pada area *striae gravidarum* dapat memberikan kelembapan dan nutrisi pada kulit yang rusak.

Minyak zaitun mengandung asam lemak tak jenuh, seperti asam oleat yang memiliki beberapa manfaat bagi kulit, termasuk dalam pengobatan *striae gravidarum*. Asam oleat membantu menjaga kelembapan kulit, meningkatkan elastisitas kulit, dan memperbaiki kondisi kulit yang rusak (Nurany et al., 2018). Kelembapan yang diberikan oleh minyak zaitun dapat membantu melembutkan dan melembabkan area *striae*, sehingga memperbaiki penampilan kulit.

Polifenol dalam minyak zaitun merupakan senyawa antioksidan yang kuat dan dapat memberikan manfaat potensial dalam mengatasi *striae gravidarum*. Dengan sifat antiinflamasi, polifenol dapat membantu mengurangi peradangan dan meredakan kemerahan pada area *striae*. Selain itu, polifenol juga dapat membantu memperbaiki kerusakan kolagen, protein yang penting untuk elastisitas kulit. Dengan memperbaiki penampilan *striae* dan meningkatkan elastisitas kulit, polifenol dapat membantu

memperbaiki kondisi kulit. Sebagai antioksidan, polifenol juga melindungi kulit dari kerusakan oksidatif yang dapat memperburuk penampilan *striae* (Gorzynik-Debicka et al., 2018).

Minyak zaitun memiliki konsentrasi squalene tertinggi dibanding dengan jenis minyak yang lainnya. Secara alamiah squalene terdapat di dalam tubuh dan tersebar di semua organ dan jaringan, bersifat serbaguna (Umam, 2021). Squalene merupakan komponen alami dalam minyak zaitun yang dapat membantu menjaga kelembapan kulit dan mencegah kulit menjadi kering, yang dapat memperburuk penampilan *striae*. squalene juga dapat merangsang regenerasi sel kulit baru, membantu memperbaiki kondisi kulit yang rusak akibat *striae gravidarum*. Sifat antiinflamasi yang dimiliki squalene juga dapat membantu mengurangi peradangan pada kulit yang terkait dengan *striae*, sehingga meredakan kemerahan dan iritasi pada area *striae* (Mahto, 2018).

Pada penelitian ini dilakukan intervensi selama 14 hari. Dari penelitian sebelumnya Lebih dari 3 hari sampai 8 minggu yang memberikan hasil perubahan yang efektif terhadap tampilan *stretch mark*, yaitu kulit lebih halus, memperbaiki kulit (61%) dan warna *stretch mark* lebih pudar setelah diberikan minyak zaitun sebanyak (51%). Namun pada kasus pelaksanaan intervensi yang cukup lama mengakibatkan banyak responden yang *drop out* (Safitri, 2021). Sehingga pada penelitian ini mengambil waktu 14 hari untuk menghindari *drop out* responden dan supaya hasilnya lebih maksimal dibanding 4 hari

Dosis pemberian minyak zaitun dioleskan diarea *striae gravidarum* sebanyak 2x sehari pada pagi dan malam dengan dosis pemberian 0,5 ml setiap pemberian, sehingga dalam sehari dioleskan sebanyak 1 ml pada *striae gravidarum* dengan durasi 2 minggu (Safitri, 2021). Dengan total dosis minyak zaitun sebanyak 14 ml untuk setiap responden.

Setelah dilakukan intervensi minyak zaitun selama 2 minggu kepada responden yang mengalami *striae gravidarum* ibu hamil di PMB Bidan Wulan Singopuran Kartasura. Dari 20 responden ibu hamil yang mengalami *striae gravidarum* hanya 6 responden yang mengalami penurunan kondisi *striae gravidarum* sedangkan 14 lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor obesitas pada ibu hamil (Ellysa, 2021). Selain obesitas, tampilan *striae gravidarum* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Jika seseorang mengalami obesitas dan mempengaruhi berat badan janin (TBJ), hal tersebut dapat menyebabkan tampilan *striae gravidarum* yang lebih

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui tampilan striae gravidarum pada ibu hamil sebelum sebanyak 20 orang dengan masing-masing tingkat keparahan sesuai skala.
- b. Pada ibu hamil dengan striae gravidarum dengan jenis ekstrak virgin olive oil pada bagian yang terdapat striae gravidarum sebanyak 20 ibu hamil atau 100%. Sedangkan setelah diberikan minyak zaitun seluruh responden mengoleskan minyak zaitun ke striae gravidarumnya sebesar 20 atau 100%.
- c. ibu hamil sebelum diberikan intervensi, Sebagian besar memiliki Striae gravidarum dengan rasio 2 (5-10 garis) sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan rasio 3 (lebih dari 10 garis) sebanyak 7 ibu hamil atau 35%. Sedangkan setelah diberikan intervensi Sebagian besar memiliki Striae gravidarum dengan rasio 2 sebanyak 9 ibu hamil atau 45% dan rasio 1 sebanyak 7 ibu hamil atau 35%. Terlihat bahwa probabilitas/ tingkat signifikansi 0,014 ($p \text{ value} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata Striae gravidarum sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun berbeda secara nyata). Artinya terdapat perbedaan rata-rata striae gravidarum sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun.

B. Saran

1. Bagi ibu dan Masyarakat

Diharapkan minyak zaitun dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi *striae gravidarum* yang dialami oleh para ibu selama kehamilan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga Kesehatan untuk memberikan edukasi dan rekomendasi yang sesuai terhadap ibu hamil yang mengalami *striae gravidarum*

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas minyak zaitun untuk mengatasi *striae gravidarum* dan dapat menjadi rujukan sebagai penelitian lebih lanjut bagi dosen dan mahasiswa mengenai minyak zaitun untuk mengatasi *striae gravidarum*.

4. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lebih lanjut dan dapat mempertimbangkan dengan melibatkan kelompok kontrol untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan memastikan efektivitas intervensi minyak

zaitun. Dengan membandingkan kelompok yang menerima intervensi minyak zaitun dengan kelompok kontrol yang tidak menerima. Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam mengenai toleransi minyak zaitun, kemungkinan reaksi alergi, dan pengaruhnya terhadap kenyamanan ibu hamil. Penelitian lanjutan dapat membandingkan efektivitas minyak zaitun dengan produk-produk lain atau kombinasi bahan alami untuk menentukan metode terbaik dalam mengatasi striae gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarylis, A. S. F. (2021). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny."T" Usia 37 Tahun Kehamilan Trimester III Dengan Riwayat Abortus Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di PMB Sulaikah Sumbermanjing Kulon Kabupaten Malang. Diploma (D3) Thesis.
- Atwal, G. S. S., Manku, L. K., Griffiths, C. E. M., & Polson, D. W. (2006). Striae gravidarum in primiparae. *British Journal of Dermatology*, 155(5), 965–969.
- Candrawati, P., Maternity, D., Utami, V. W., & Putri, R. D. (2021). Minyak Zaitun (Olive Oil) Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 247–256.
- Ellysa, T. O. (2021). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Stretch Mark. Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara.
- Fenny, F., & Desriva, N. (2020). EFEKTIVITAS PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP PENCEGAHAN STRIAE GRAVIDARUM PADA KEHAMILAN DI RS PMC: Striae Gravidarum, Virgin Coconut Oil (VCO). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(1), 8–13.
- Gorzynik-Debicka, M., Przychodzen, P., Cappello, F., Kuban-Jankowska, A., Marino Gammazza, A., Knap, N., Wozniak, M., & Gorska-Ponikowska, M. (2018). Potential health benefits of olive oil and plant polyphenols. *International Journal of Molecular Sciences*, 19(3), 686.
- Hafid, A., & Hasrul, H. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi Covid 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2).
- Irnawati, Y. (2020). Perbedaan Penggunaan Minyak Zaitun dan Minyak VCO (Virgin Coconut Oil) dengan Kejadian Striae Gravidarum pada Ibu Nifas Hari 1-7. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(2), 92–98.
- Jimenez-Lopez, C., Carpena, M., Lourenço-Lopes, C., Gallardo-Gomez, M., Lorenzo, J. M., Barba, F. J., Prieto, M. A., & Simal-Gandara, J. (2020). Bioactive compounds and quality of extra virgin olive oil. *Foods*, 9(8), 1014.
- Lombardo, L., Grasso, F., Lanciano, F., Loria, S., & Monetti, E. (2018). Broad-spectrum health protection of extra virgin olive oil compounds. *Studies in Natural Products Chemistry*, 57, 41–77.
- Mahto, A. (2018). *The skincare bible: your no-nonsense guide to great skin*. Penguin UK.
- Manica, D. A. (2022). Pengaruh Pemberian Olive Oil Terhadap Pencegahan Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II Pada Ny. E. Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.

- Meisura, P. T., & Triana, A. (2022). Pemanfaatan Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Striae Gravidarum. *JUBIDA-Jurnal Kebidanan*, 1(2), 82–92.
- Menaldi, S. L. S., Bramono, K., & Wresti, I. (Eds.). (2021). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin* (7th ed.). FK UI.
- Miharti, S. I., & Fitrishia, A. (2020). Efektifitas Pemberian Minyak Zaitun Dan Ekstrak Kentang Terhadap Pemudaran Stretch Mark Pada Ibu Nifas. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 245–256.
- Ningsih, D. A., Yunadi, F. D., & Retnowati, M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Penerbit NEM.
- Nurany, asfy, Amal, A. S. S., & Estikomah, S. A. (2018). Formulasi sediaan lipstik ekstrak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) sebagai pewarna dan minyak zaitun (*Olive oil*) sebagai emolien. *FORMULASI SEDIAAN LIPSTIK EKSTRAK BUNGA ROSELLA (Hibiscus Sabdariffa) SEBAGAI PEWARNA DAN MINYAK ZAITUN (Olive Oil) SEBAGAI EMOLIEN*, 2(1), 1–9.
- Oktavia, A. D., Desnita, R., & Anastasia, D. S. (2021). Potensi Penggunaan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Sebagai Pelembab. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1).
- Safitri, I. (2021). *EFEKTIVITAS MINYAK ZAITUN TERHADAP TAMPILAN STRETCH MARK PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PURWAKARTA*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung.
- Saras, T. (2023). *Buah Tin: Keajaiban Kesehatan dari Alam*. Tiram Media.
- Shen, Y., Pang, Q., & Xu, J. (2022). Comprehensive pathogenesis and clinical therapy in striae distensae: An overview and current perspective. *Chinese Journal of Plastic and Reconstructive Surgery*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Tajarudin, M., Riyadi, S., & Negara, C. K. (2022). Prevention Of Incontinence-Associated Dermatitis Of Immobility Patients Using Aloe Vera Skin Barrier And Olive Oil. *Jurnal EduHealth*, 13(01), 255–263.
- Umam, C. (2021). *PENGARUH KONSENTRASI MINYAK ZAITUN PADA NASI GORENG TERHADAP INDEKS GLIKEMIK*. Umam, C. (2021). *PENGARUH KONSENTRASI MINYAK ZAITUN PADA NASI GORENG TERHADAP INDEKS GLIKEMIK* Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Wahyuningtyas, D. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN BIDAN TERHADAP PELAYANAN SYARIAH DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung.
- Yanti, Y. E. (2018). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (anc) di puskesmas wates lampung tengah tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(2).
- Yuspa, A., & Febrianti, R. (2021). *PEMBERIAN LIDAH BUAYA DAN MINYAK ZAITUN DAPAT MENGURANGI KELUHAN STRETCH MARK DI SEKITAR PERUT SELAMA KEHAMILAN DI KLINIK PRATAMA PUTRI ASIH KOTA PEKANBARU TAHUN 2021*. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 148–152. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol1.Iss2.700>